

Edukasi HIV/AIDS dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa/i SMA Al Amin Paciran

Rahma Faizza Salsabila^{1*}, Masruroh Putri Al Jaisum², Sherly Muslifah³, Amelia Hermelasari⁴, Ghaitsa Zahira Shofa⁵, Adinda Rahmadani Putri⁶, Sihgues Windi Wardani⁷, Mohammad Ken Aila Widyandana⁸

¹ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

^{2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

^{5,6} Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

⁷ Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

⁸ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia.

E-mail: rahmafaizzasalsabila7@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7680>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 31 Jul 2026

Revised: 06 Aug 2026

Accepted: 12 Aug 2026

Kata Kunci:

HIV/AIDS, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Remaja, Pencegahan.

Keywords:

HIV/AIDS, Health Education, Knowledge, Adolescents, Prevention.

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian, khususnya pada kelompok remaja yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar dan memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai HIV/AIDS, meliputi pengertian, cara penularan, serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Juni 2026 terhadap siswa/i kelas XI SMA Al-Amin Paciran dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Seluruh siswa/i kelas XI yang berjumlah 39 orang dilibatkan sebagai responden dengan teknik total sampling. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi, pengisian kuesioner post-test, dan sesi tanya jawab. Data hasil post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/i mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Sebanyak 25 siswa memperoleh skor 10 (64%), 8 siswa memperoleh skor 9 (21%), 2 siswa memperoleh skor 8 (5%), dan 4 siswa memperoleh skor 7 (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi HIV/AIDS dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa/i mengenai HIV/AIDS dan upaya pencegahannya. Dengan demikian, kegiatan edukasi HIV/AIDS dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang perlu dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) remains a health issue requiring attention, particularly among adolescents who have limited access to accurate and adequate health information. This activity aimed to increase students' knowledge and awareness regarding HIV/AIDS, covering its definition, modes of transmission, and prevention strategies. The activity was conducted on June 24, 2026, with 11th-grade students from SMA Al-Amin Paciran, employing a descriptive method with a qualitative approach. All 39 students in the 11th grade participated as respondents using a total sampling technique. The activity consisted of an educational presentation, the completion of a post-test questionnaire, and a question-and-answer session. Post-test data were analyzed descriptively to illustrate the students' level of understanding following the educational session. The results indicate that the majority of students grasped the material well. Specifically, 25 students scored 10 (64%), 8 students scored 9 (21%), 2 students scored 8 (5%), and 4 students scored 7 (10%). These findings demonstrate that HIV/AIDS education can effectively foster students' understanding of the disease and its prevention.



Consequently, HIV/AIDS education serves as a valuable promotive and preventive measure that should be implemented on an ongoing basis within the school environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahma Faizza Salsabila, et al. (2026), Edukasi HIV/AIDS dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa/i SMA Al Amin Paciran, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7680>

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah masalah kesehatan di tingkat global yang masih memerlukan perhatian mendalam, terutama di kalangan generasi muda. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan, jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, termasuk di daerah Jawa Barat. Para remaja yang sedang dalam periode transisi dan pencarian identitas cenderung lebih rentan terhadap perilaku yang berisiko, yang dapat berujung pada penularan HIV/AIDS, seperti hubungan seksual tanpa pengaman dan penggunaan napza melalui suntikan. Infeksi Virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) masih menjadi tantangan kesehatan global yang mendesak, khususnya di negara-negara dengan pengembangan yang masih berjalan. Dari analisis yang dilakukan oleh UNAIDS dan Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV mengalami peningkatan di kalangan remaja. Ketidakterpaparan remaja terhadap infeksi HIV sering kali dipengaruhi oleh minimnya akses informasi yang benar, kurangnya kesadaran akan risiko yang ada, serta keikutsertaan dalam tindakan berisiko, seperti melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pelindung serta penyalahgunaan zat terlarang (Zuriati et al., 2025).

Kurangnya akses terhadap informasi yang benar dan relevan mengenai HIV/AIDS, ditambah dengan rasa ingin tahu pada remaja, membuat mereka terjebak dalam kelompok dengan risiko tinggi. Selain itu, isu HIV/AIDS pada kalangan remaja tidak hanya berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan mental, emosi, kondisi ekonomi, serta kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh remaja tersebut, tetapi juga oleh keluarga, masyarakat, dan negara. Penularan HIV di kalangan remaja memang terkait erat dengan kurangnya pemahaman mereka tentang penyakit HIV/AIDS. Banyak remaja yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seksual yang berisiko (Sumakul et al., 2023).

Kasus HIV/AIDS ditemukan di seluruh kelompok usia masyarakat, dengan kontribusi terbesar berasal dari kelompok yang berada dalam usia produktif antara 25 hingga 49 tahun. Situasi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir, jumlah kasus HIV di tanah air mencapai titik tertinggi pada tahun 2019, yakni 50.282 kasus, sedangkan kasus AIDS menyentuh angka 7.036. Berdasarkan kategori jenis kelamin, prevalensi HIV/AIDS pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita, dengan 64,5% untuk HIV dan 68,6% untuk AIDS, sedangkan perempuan mencatatkan 35,5% untuk HIV dan 31,4% untuk AIDS. Risiko terbesar penyebaran kasus AIDS disebabkan oleh hubungan heteroseksual (70%) dan homoseksual (22%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020) dalam (Gusrianti et al., 2023).

Oleh karena itu, tindakan pencegahan yang bisa dilakukan untuk menurunkan risiko terpapar HIV/AIDS meliputi tidak berhubungan seksual dengan banyak pasangan, memakai kondom saat berhubungan intim, menyediakan layanan konseling serta tes HIV yang bersifat sukarela, melakukan sunat pada pria, mengkonsumsi obat antiretroviral (ARV) bagi yang terinfeksi, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, dan meningkatkan kewaspadaan bagi tenaga medis yang menangani pasien yang dicurigai atau positif HIV (Fajar & Losoiyo, 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2026 di kelas XI SMA Al-Amin. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di satu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penyuluhan tentang HIV/AIDS. Setelah penyuluhan selesai, siswa/i diberikan kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai

HIV/AIDS setelah mengikuti penyuluhan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan hasil post-test dianalisis secara deskriptif berdasarkan jawaban dari peserta. Hasil tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan HIV/AIDS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMA Al-Amin yang berjumlah 39 siswa/i, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, semua siswa/i dalam kelas tersebut dijadikan responden dalam penelitian ini.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah. Langkah awal adalah menyiapkan kegiatan sosialisasi dan merancang alat kuesioner terkait HIV/AIDS. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi HIV/AIDS kepada siswa/i kelas XI di SMA Al-Amin. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang HIV/AIDS, tanda-tanda, metode penularan, langkah-langkah pencegahan, serta urgensi menjaga kesehatan dan menghindari tindakan yang dapat meningkatkan kemungkinan penularan HIV/AIDS. Tahap ketiga adalah pengisian kuesioner post-test oleh semua siswa/i setelah kegiatan penyuluhan berakhir. Langkah akhir adalah mengumpulkan dan menganalisis jawaban kuesioner untuk memahami tingkat pemahaman siswa/i setelah mengikuti penyuluhan. Penggunaan penyuluhan HIV/AIDS sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa/i juga didukung oleh (Pratiwi et al., 2024), yang melaksanakan penyuluhan HIV/AIDS pada siswa/i SMA dan menggunakan kuesioner untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa.

Data yang digunakan dalam studi ini berupa hasil jawaban siswa/i pada kuesioner pasca-tes setelah mengikuti penyuluhan HIV/AIDS. Alat yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan materi edukasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman siswa/i tentang HIV/AIDS setelah menerima informasi dari kegiatan penyuluhan. Hasil kuesioner post-test dianalisis deskriptif berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa/i. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi jawaban siswa/i untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman mereka terhadap materi HIV/AIDS setelah menerima penyuluhan. Hasil analisis selanjutnya dijelaskan dalam bentuk narasi untuk memperlihatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai HIV/AIDS dilaksanakan di SMA Al-Amin dengan sasaran siswa/i kelas XI yang berjumlah 39 siswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung dengan memberikan edukasi mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, serta upaya pencegahannya. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, siswa/i diberikan kuesioner post-test untuk mengetahui pemahaman siswa/i terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif berdasarkan jawaban siswa/i. Pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS dapat menjadi salah satu upaya untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS serta pentingnya melakukan pencegahan terhadap risiko penularannya.

Penyampaian Materi HIV/AIDS

Edukasi tentang HIV/AIDS bagi kaum muda sangat diperlukan karena wawasan mengenai HIV/AIDS adalah salah satu faktor yang bisa mendukung langkah-langkah pencegahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Thome, n.d.) melalui analisis meta mengindikasikan bahwa program edukasi pencegahan HIV di kalangan remaja mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang berkaitan dengan pencegahan HIV. Ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja bisa menjadi elemen krusial dalam usaha pencegahan HIV/AIDS.

Penyampaian materi ditujukan untuk memperbaiki pemahaman peserta didik tentang HIV/AIDS. Informasi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada penyakit itu sendiri, tetapi juga mencakup cara penularan HIV dan langkah-langkah pencegahannya. Penyampaian informasi yang akurat sangat penting karena remaja sering kali mendapatkan informasi kesehatan dari beragam sumber, termasuk media sosial dan internet. Penelitian yang dilakukan oleh (Panueh et al., 2024) pada remaja di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas di media sosial, pemahaman, sikap, dan perilaku berisiko terkait penularan HIV. Oleh karena itu, pendidikan langsung di lingkungan sekolah dapat menjadi cara efektif untuk memberikan siswa/i informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai HIV/AIDS.



Gambar 1. Penyampaian Materi HIV/AIDS

Penyampaian informasi tentang HIV/AIDS kepada para pelajar kelas XI di SMA AL-AMIN merupakan salah satu upaya edukasi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan mudah dipahami seputar HIV/AIDS. Materi yang disampaikan diharapkan bisa membantu siswa/i memahami definisi, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS serta meningkatkan kesadaran mereka untuk mengadopsi perilaku yang mendukung pencegahan penularan HIV/AIDS

Penyebaran Kuesioner Post-Test Tentang HIV/AIDS

Setelah materi tentang HIV/AIDS disampaikan, kegiatan berlanjut dengan pengisian post-test oleh siswa/i kelas XI di SMA AL-AMIN. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa/i setelah menerima informasi mengenai HIV/AIDS. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipresentasikan, mencakup definisi HIV/AIDS, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan terhadap HIV/AIDS. Proses pengisian post-test dilaksanakan secara tatap muka oleh seluruh siswa /iyang terlibat dalam progam sosialisasi. Siswa/i diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan setelah mengikuti sesi penyampaian materi. Hasil post-test dapat dipandang sebagai alat evaluasi untuk menggambarkan pemahaman siswa/i mengenai materi HIV/AIDS setelah mengikuti program edukasi



Gambar 2. Pengisian Lembar Kuesioner Siswa



Gambar 3. Pengisian Lembar Kuesioner Siswi

Penggunaan kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan tentang HIV/AIDS juga diterapkan oleh (Widiastuti et al., n.d.). Dalam studi tersebut data terkait pengetahuan tentang HIV/AIDS dikumpulkan melalui skor yang diperoleh dari kuesioner, yang terdiri dari kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan ini mencakup pertanyaan-pertanyaan tertutup berkaitan dengan HIV/AIDS. Temuan yang diperoleh oleh (Widiastuti et al., n.d.) menunjukkan bahwa setelah mendapat penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS, semua responden memiliki pengetahuan yang tergolong baik. Ini menandakan bahwa kuesioner post-test bisa berfungsi sebagai salah satu alat evaluasi untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta setelah menerima edukasi tentang HIV/AIDS.

Tabel 1. Post-test

NO	JUMLAH SISWA	SKOR POST-TEST	PERSENTASE
1	25 Siswa/i	10 Jawaban	64%
2	8 Siswa/i	9 Jawaban	21%

3	2 Siswa/i	8 Jawaban	5%
4	4 Siswa/i	7 Jawaban	10%

Secara keseluruhan, hasil dari tes akhir memberikan indikasi bahwa para siswa/i telah menangkap dengan baik informasi tentang HIV/AIDS yang disampaikan selama program penyuluhan. Tingginya jumlah siswa/i yang mendapatkan nilai antara 9 hingga 10 menandakan bahwa materi yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh sebagian besar peserta. Isi dari penyuluhan, yang meliputi definisi HIV/AIDS, cara-cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan, adalah informasi yang dapat mendukung siswa/i dalam memperdalam pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS.

Hasil dari tes akhir ini kemudian dijadikan sebagai alat evaluasi untuk kegiatan penyuluhan, terutama dalam menilai pemahaman siswa/i setelah menerima informasi. Dari hasil tersebut, program edukasi terkait HIV/AIDS di sekolah dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk memberikan pengetahuan yang akurat kepada para remaja mengenai HIV/AIDS serta upaya pencegahannya.

Sesi Tanya Jawab

Setelah materi tentang HIV/AIDS selesai disampaikan, kegiatan berlanjut dengan sesi tanya jawab bersama para siswa/i kelas XI di SMA Al-Amin. Sesi ini memberi peluang kepada siswa/i untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas, terutama mengenai hal-hal yang masih belum jelas terkait HIV/AIDS, metode penularan, serta langkah-langkah pencegahannya. Selama sesi berlangsung, siswa/i diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada pemateri. Setiap pertanyaan kemudian dijawab dan dijelaskan kembali dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa/i. Adanya interaksi tersebut membuat kegiatan penyuluhan menjadi lebih komunikatif dan memberikan ruang kepada siswa/i untuk mengklarifikasi informasi yang sebelumnya belum mereka pahami.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Siswa/i

Sesi diskusi dan tanya jawab berperan sebagai alat untuk menilai kegiatan karena dapat memberikan wawasan mengenai reaksi dan siswa/i terhadap isi yang telah diajarkan. Siswa/i yang berani bertanya mencerminkan adanya partisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui dialog ini, penyaji dapat memahami aspek materi yang masih perlu diperjelas. Kegiatan tanya jawab dalam kampanye HIV/AIDS di SMA Al-Amin berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa/i setelah menyerap materi. Siswa/i tidak hanya mendapatkan informasi secara sepihak, tetapi juga dapat terlibat langsung dengan penyaji sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS yang diterima menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi HIV/AIDS yang dilaksanakan pada siswa/i kelas XI SMA Al-Amin Paciran menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai HIV/AIDS dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengertian HIV/AIDS, cara penularan, serta berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko penularannya. Berdasarkan hasil post-test, materi yang diberikan selama penyuluhan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa/i. Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi siswa/i untuk menyampaikan pertanyaan. Adanya komunikasi dua arah tersebut membuat proses edukasi menjadi lebih interaktif serta membantu memperjelas materi yang disampaikan.

Dengan demikian, edukasi HIV/AIDS di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa/i. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, sehingga siswa/i memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS serta mampu mengenali berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko penularannya.

REFERENSI

- Fajar, H., & Losoiyo, S. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(0), 182–186. <https://doi.org/10.33846/sf12nk134>
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(2), 388–394. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Panueh, J. M. W., Martani, N. S., & Toemon, A. N. (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN-1 Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/barigas.v2i1.10465>
- Pratiwi, E., Ikhtiarudin, I., Furi, M., Sari, S., Ramadhan, F. P., Hidayati, F., Rahmi, H., Lestari, I., Wahyuni, I., Deswinda, I. A., Shelna, K., Lestari, K. D., Anggraini, L. L., & Zahira, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS di Kalangan Siswa SMA melalui Penyuluhan di SMAN 19 Pekanbaru, Riau: HIV/AIDS. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 363–368. <https://doi.org/10.54082/ijpm.596>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57–63.
- Thome, A. L. (n.d.). *PENGETAHUAN PENCEGAHAN SEKS BEBAS DAN HIV-AIDS PADA REMAJA*.
- Widiastuti, H., Na'mah, L. U., & Sulastri, E. (n.d.). *The Effect of Web-Based Interactive Educational Media on Adolescent Knowledge about HIV/AIDS in the Area of Independent Midwifery Clinic of Midwife Tugirah*.
- Zuriati, Z., Avia, I., Setiawan, A. W. M. S., Suriya, M., Libriyanty, R., Wijaya, I., & Ramadhani, L. B. (2025). Penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Sukatani Bekasi: Penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Sukatani Bekasi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 7(2), 148–153. <https://doi.org/10.30644/jphi.v7i2.1054>